

# Meningkatkan Kemampuan Hafalan Struktur Gerak Tari dengan Metode *Drill And Practice*

## *Improve the Ability to Memorize Dance Movement Structures with The Drill and Practice Method*

Intan Yuliyanti\* & Agus Budiman

Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Diterima: 23 April 2023; Direview: 24 April 2023; Disetujui: 07 Mei 2023

\*Corresponding Email: [yuliyantiintan28@upi.edu](mailto:yuliyantiintan28@upi.edu)

### Abstrak

Pembelajaran seni tari perlu memiliki kompetensi dalam menghafal struktur gerak tari. Salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan menghafal materi susunan gerak tari dapat dikembangkan dengan metode *drill and practice*. Namun saat ini kebanyakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari kurang memiliki kemampuan hafalan gerak tari sehingga dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini untuk menemukan solusi masalah belajar dalam menguasai hafalan gerak tari pada kegiatan ekstrakurikuler tari di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Cimahi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes perbuatan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari sebanyak 26 siswa. Pada tahap awal diberikan juga kuisioner atau angket dalam bentuk google form untuk mengetahui tingkat kemampuan hafalan siswa dalam menguasai materi gerak tari yang telah diberikan guru. Tahapan penelitian dilakukan dalam tiga tahap utama yaitu: *Pre-Action, Action, dan Post-Action*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kemampuan peningkatan hafalan gerak tari yang dapat dilihat pada saat siswa mampu memperagakan gerak tari tanpa melakukan kesalahan. Hasil penelitian dapat dijadikan rekomendasi pada guru seni tari yang akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah khususnya dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

**Kata Kunci:** Hafalan Gerak Tari; Metode Drill And Practice; Ekstrakurikuler Tari

### Abstract

*Dance learning needs to have competence in memorizing the structure of dance movements. One way to improve the ability to memorize dance movement structure material can be developed with the drill and practice method. However, currently most students who take part in extracurricular dance lack the ability to memorize dance movements so that it can cause the learning objectives not to be achieved. The purpose of this study was to find solutions to learning problems in mastering the memorization of dance movements in extracurricular dance activities at one of the Vocational High Schools in Cimahi City. This research was conducted using the action research method. Data collection techniques used observation, interviews and action tests on students who participated in extracurricular dance activities as many as 26 students. In the initial stage, a questionnaire or questionnaire was also given in the form of a google form to find out the level of students' memorization ability in mastering the dance motion material that had been given by the teacher. The results of this study show the ability to increase memorization of dance movements that can be seen when students are able to demonstrate dance movements without making mistakes. The results of the study can be used as recommendations to dance teachers who will improve student learning outcomes in dance extracurricular activities at school, especially in improving students' memorization skills.*

**Keywords:** Memorization of Dance Movements; Drill And Practice Method; Extracurricular Dance

**How to Cite:** Yuliyanti, I., & Budiman, A., (2023). Meningkatkan Kemampuan Hafalan Struktur Gerak Tari Dengan Metode Drill And Practice, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 5 (4): 2910-2922.



## PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan terdapat beberapa kegiatan yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan tiap individu peserta didik. Pada kegiatan ekstrakurikuler juga diartikan sebagai kegiatan yang pelaksanaannya berada di luar jam pembelajaran, sebagai pelengkap program kegiatan kurikulum untuk mengembangkan dari dalam hal kepribadian, potensi, keterampilan, minat dan kemampuan peserta didik (Shilviana & Hamami, n.d.). Salah satunya terdapat ekstrakurikuler seni yang dapat membantu pembelajaran seni budaya tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar guru dapat mengetahui dan menilai suatu proses keberhasilan pada peserta didik (Lestari dkk., t.t.). Metode *drill and practice* menjadi salah satu alternatif permasalahan untuk meningkatkan kemampuan hafalan gerak tari. Karena metode *drill and practice* lebih dikaitkan pada kegiatan yang bersifat Latihan secara berulang-ulang (Devyanti, 2023; Pendidikan Bahasa & Marlita, 2022).

Penelitian yang sesuai dengan yang diteliti yaitu, penelitian pertama oleh Madinah (2019) yang membahas tentang kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran tari. Kedua oleh Kartika Kanda Deviyanti (2023) yang membahas tentang kurang percaya diri dalam berekspresi. Ketiga oleh Eko Rahmad Prayogo (2022), yang membahas tentang tidak adanya interaksi tanya jawab yang baik diantara guru dan siswa. Keempat oleh Iim Musyarofah (2021), yang membahas tentang Teknik dan Hafalan sholat. Kelima oleh Sri wahyuni syukur (2018), yang membahas tentang Kurangnya peningkatan kemampuan bernyanyi. Beberapa penelitian tersebut dikatakan sesuai karena menggunakan metode *drill and practice* sebagai solusi permasalahan.

Metode *drill and practice* merupakan metode dalam pengajaran dengan melatih siswa melalui kegiatan latihan secara berulang ulang agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Devyanti, 2023; Panggabean & Sumardi, 2018; Sari & Appulembang, 2019). Metode *Drill and Practice* dapat cepat meningkatkan daya ingat dengan aktivitas yang bersifat verbal serta memerlukan hafalan dan tidak membutuhkan bahan yang rumit (Prayogo et al., 2022). Terdapat teori yang diberikan oleh Prof. Dr. Sri Anitah, M.Pd yang telah melalui 7 tahapan penerapan metode tersebut, yaitu: 1) Pengenalan tari, 2) Memperagakan, 3) Pengulangan, 4) Tambahan, 5) Tes kelompok kecil, 6) Evaluasi, 7) Motivasi (Devyanti, 2023).

Seni tari merupakan ekspresi estetik manusia dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, pada setiap gerakannya memiliki makna tersendiri karena tari menuangkan cerita melalui gerak tari dan melekat pada budaya yang ada dinusantara (Surya, n.d.). Hafalan gerak adalah salah satu hal yang harus dikuasai oleh siswa sebagai bentuk keterampilan untuk menambah suatu kesempurnaan gerak (Musyarofah, 2021) Sehingga gerak tari merupakan bagian penting, karena tubuh sebagai instrumen atau alat, sedangkan gerak adalah medianya yang akan diolah. Namun dalam menampilkan suatu tarian kunci utamanya adalah menghafal tarian tersebut, sehingga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan hafalan gerak tari.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran ekstrakurikuler tari di salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) Cimahi sebelum diterapkannya metode *drill and practice* terdapat 7,69% dengan kriteria sangat hafal dan 3,84% dengan kriteria hafal, sebagai siswa yang dapat memperagakan tarian tanpa melakukan kesalahan. sehingga masih banyak siswa yang kurang dalam menghafal struktur gerak tari. Observasi ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan meminta siswa untuk memperagakan gerak tari yang sudah dipelajari sebelum penerapan penggunaan metode *drill and practice*. Kemudian Ketika menerapkan metode *drill and practice* pada pembelajaran ekstrakurikuler tari mendapatkan hasil peningkatan menjadi 23,07% siswa dengan kriteria sangat hafal dan 38,46% kriteria hafal. Hasil belajar ini dapat dilihat pada saat siswa mampu memperagakan materi gerak tari yang diberikan guru secara berulang-ulang Ketika praktik pembelajaran berlangsung. Kemudian Ketika sedang melaksanakan kegiatan latihan dilaksanakan di beberapa titik tempat agar siswa tidak jenuh. Sehingga pada akhirnya terdapat banyak siswa yang dapat meningkatkan kemampuan hafalan gerak tari tanpa melakukan kesalahan dari penampilannya setelah penggunaan metode tersebut.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala peristiwa kegiatan pembelajaran tari menggunakan Metode *Drill and Practice* untuk mengetahui peningkatan hafalan

gerak tari pada pembelajaran Ekstrakurikuler di salah satu Pendidikan menengah kejuruan yang dapat bermanfaat sebagai rujukan atau acuan untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji permasalahan bagaimana pembelajaran melalui ekstrakurikuler tari dan untuk peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dengan menggunakan metode ini dalam memecahkan permasalahan lainnya yang belum diuji atau diteliti.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan (Richard & Bélanger, 2018; Robins, 2015a) Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi untuk menyempurnakan metode pembelajaran subjek penelitian. Tujuan penggunaan desain penelitian tindakan ini adalah untuk menemukan solusi pembelajaran yang dihadapi guru dan siswa (Banegas, 2012; Robins, 2015b; Suherman et al., 2019) melalui kegiatan praktek pembelajaran secara terus menerus sampai menemukan hasil yang memuaskan (Aga, 2017; Edwards & Burns, 2016; McMillan & Schumacher, 1984). Desain penelitian tindakan ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif melalui beberapa tahapan kegiatan perencanaan, implementasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan utama yaitu tahapan *pre-action*, *action*, *post-action*. Tahapan *pre-action* terdiri dari kegiatan awal untuk mengetahui kondisi subjek penelitian sebelum diberikan tindakan. Kegiatan *pre-action* ini dilakukan dengan cara survei melalui penyebaran angket atau kuisisioner berupa link google formulir untuk memperoleh data awal masalah belajar yang dihadapi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Selanjutnya tahapan tindakan, dengan menggunakan metode *drill and practice* dalam setiap pembelajaran pada setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler tari. Sementara tahapan *post-action* dilakukan dengan cara survei dan kegiatan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran. Tahapan tindakan diwujudkan dalam tujuh tahap kritis-reflektif dalam proses meningkatkan hafalan struktur gerak tari.

Di akhir pertemuan pembelajaran, siswa mengisi angket berupa google formulir online yang isinya berupa beberapa pertanyaan tertutup dan terbuka dengan menggunakan teknik pengukuran Skala Likert dan Gutman. Kegiatan survei online ini dilakukan untuk mengetahui sikap dan respon belajar siswa setelah diberikan tindakan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari. Instrumen survei dibuat dengan menggunakan Google Formulir untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data dan subjek penelitian memberikan informasi dari pertanyaan survei yang diajukan. Media google form dipilih sebagai akses survei yang familiar dengan karakter belajar siswa saat ini, dan dapat dilakukan melalui perangkat smartphone yang dimiliki masing-masing siswa serta dapat diakses pula melalui perangkat komputer (Beach, 2017; Laskowski, 2016).

Pelaksanaan penelitian ini mengikutsertakan beberapa individu yang memiliki peran yang sama dan berbeda. Kumpulan individu ini menjadi salah satu bagian penting aspek kolaborasi dalam pelaksanaan penelitian (Banegas, 2012; Heil, 2005; Nelson & Dodd, 2017; Perry, 2012). Penelitian ini melibatkan Pembina ekstrakurikuler seni tari dan para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Pembina ekstrakurikuler tari di salah satu sekolah menengah kejuruan menyarankan untuk menggunakan metode pembelajaran lain untuk proses kegiatan Latihan ekstrakurikuler tari agar para peserta didik dapat hafal gerak tari yang diberikan. Saran ini disampaikan terkait dengan persoalan kesulitan masing-masing peserta didik dalam menghafal gerak tari pada pembelajaran praktek kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan di salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK). Pembentukan tim kolaborasi dalam penelitian ini didasari atas minat dan kepentingan bersama dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran praktek ekstrakurikuler tari (Heil, 2005). Di awal pelaksanaan penelitian Pembina ekstrakurikuler tari yang terlibat diberikan pemahaman dan penjelasan maksud dari pelaksanaan proyek penelitian ini. Bersama tim partisipan, didiskusikan berbagai pelaksanaan kegiatan dan instrument yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 1 Siklus tindakan pembelajaran



Fase	Aktivitas
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyesuaikan pembelajaran ekstrakurikuler tari.</li> <li>• Membuat rencana Latihan ekstrakurikuler menggunakan metode <i>drill and practice</i>.</li> <li>• Memilih media yang digunakan</li> <li>• Menyiapkan lembar penilaian tes unjuk kerja (<i>Performance Assessment</i>)</li> <li>• Menyusun instrument penilaian</li> </ul>
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian pembuka</li> <li>• Melaksanakan kegiatan berdoa dan absensi</li> <li>• Mengapresiasi materi tari yang akan dipelajari melalui video</li> <li>• Mengukur kesulitan siswa dalam menghafal materi gerak tari</li> <li>• Bagian inti</li> <li>• Melakukan pemanasan atau olah tubuh</li> <li>• Memperagakan gerak tari yang telah diapresiasi</li> <li>• Mengulangi gerak tari secara terus menerus hingga hafal</li> <li>• Menambahkan gerak tari yang telah dipelajari</li> <li>• Bagian akhir</li> <li>• Melaksanakan tes kelompok kecil</li> <li>• Memberikan evaluasi latihan</li> <li>• Memberikan motivasi semangat latihan</li> </ul>
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan latihan menghafal gerak</li> <li>• Kegiatan evaluasi hasil latihan</li> <li>• Cara memperbaiki hasil belajar peserta didik</li> </ul>
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis perkembangan belajar peserta didik</li> <li>• Menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran</li> <li>• Merekomendasikan Tindakan perbaikan</li> <li>• Memperbaiki kelemahan pembelajaran</li> </ul>

Sumber Tabel: Hasil olahan peneliti

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di kota cimahi. Populasi peserta didik yang terdapat di ekstrakurikuler tari ini banyak yang memiliki kesulitan dalam menghafal gerak tari. Hal ini pula yang menjadi alasan digunakan metode *drill and practice* untuk mengetahui apakah adanya peningkatan pada hafalan gerak tari dalam menguasai materi yang diberikan. Secara keseluruhan subjek penelitian ini berjumlah 33 peserta didik kelas X, XI dan XII yang mengikuti ekstrakurikuler tari terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan, dengan teknik sampel *purposive sampling* pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Adapun komposisi jumlah peserta didik yang terlibat sebagai subjek penelitian, diantaranya, 26 (78,7%) siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari kelas X dan XI; sedang aktif pembelajaran disekolah serta bergender perempuan agar pelaksanaan penelitian terfokuskan pada satu media pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN

### ***Pre-Action* - Kemampuan hafalan gerak tari siswa sebelum diterapkan metode *drill and practice***

Pada tahap pelaksanaan metode *drill and practice* peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Prof. dr Sri Anitah, M.Pd Dalam penelitian Kartika Kanda Deviyanti (2023) sebagai solusi permasalahan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah permasalahan yang berbeda namun sama sama dijadikan solusi permasalahan. Dimana pada setiap tahapannya yaitu sebagai berikut:



Tabel 2 Kemampuan hafalan gerak tari awal peserta didik di ekstrakurikuler tari

Pertanyaan	Yes	No
Apakah sebelumnya pernah mengikuti pelatihan tari diluar sekolah?	11	15
Apakah bisa menghafal gerak tari yang telah dipelajari sebelumnya?	2	24
Apakah pembelajaran tari ekstrakurikuler saat ini bisa membuat hafalan gerak tari sudah baik?	8	18
Tahukan cara agar dapat menghafal gerak tari?	5	21
Jika ada pelatihan khusus menggunakan metode baru yang sebelumnya belum digunakan untuk peningkatan hafalan gerak tari, anda bersedia?	26	0

Sumber Tabel: Hasil olahan peneliti

Dari data table 2, menunjukkan 26 siswa kelas X dan XI terdapat 11 (42,3%) siswa mengikuti pelatihan tari diluar sekolah dan 15 (57,7%) siswa tidak mengikuti pelatihan tari diluar sekolah. Data diatas menunjukkan 2 (7,7%) siswa yang bisa menghafal gerak tari yang telah dipelajari sebelumnya sedangkan 24 (92,3%) siswa tidak dapat menghafal gerak tari yang telah dipelajari sebelumnya. Pembelajaran tari ekstrakurikuler saat ini mayoritas kemampuan siswa pada hafalan gerak tari belum baik yaitu 8 (30,8%) siswa dapat membuat hafalan gerak tari sudah baik dan 18 (69,2%) siswa tidak dapat meningkatkan kemampuan hafalan gerak tari dengan baik. Serta yang mengetahui cara agar dapat menghafal gerak tari terdapat 5 (19,2%) siswa dan 21 (80,8%) siswa tidak tahu cara agar dapat menghafal gerak tari. Namun, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sangat antusias mengikuti pembelajaran menggunakan metode baru sehingga dapat dikatakan memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran tari.

Untuk memastikan masalah belajar peserta didik dalam menghafal gerak tari yang diberikan kegiatan ekstrakurikuler, maka dilakukan test awal melalui praktek tari yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam test awal ini siswa diminta untuk memperagakan susunan gerak tari yang telah dipelajari sebelumnya. Test awal ini dilakukan dalam durasi waktu 20 menit. Mereka ditugaskan untuk dapat memperagakan ulang gerak tari yang telah dipelajari. Indikasi pembelajaran menunjukan hafalan gerak tari yang dilakukan oleh siswa 12% dapat dikatakan hafal gerak tari yang sebelumnya telah dipelajari dan 88% dapat dikatakan kurang hafal gerak tari yang dipelajari sebelumnya. Hasil test awal ini dapat dilihat dari tabel 3, sebagai berikut:

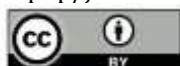
Tabel 3 Hasil Uji Kemampuan Awal Siswa Dalam Menghafal Gerak Tari Pada Pembelajaran Ekstrakurikuler

Kriteria Penilaian	Total	Percentase (%)
Sangat hafal	2	7,69
Hafal	1	3,84
Cukup hafal	6	23,07
Kurang hafal	17	65,38

Sumber Tabel: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa kemampuan hafalan gerak siswa untuk kriteria penilaian sangat hafal dalam menghafal gerak tari sebanyak 2 orang (7,69%), untuk kriteria penilaian hafal sebanyak 1 orang (3,84%), untuk kriteria penilaian cukup hafal sebanyak 6 orang (23,07%), sedangkan untuk kriteria penilaian kurang hafal dalam kemampuan hafalan gerak tari sebanyak 17 orang (65,38%). Hasil belajar siswa tersebut menunjukan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler tari sebelum menggunakan metode *drill and practice* relative kurang hafal dalam memperagakan struktur gerak tari yang telah dipelajari.

Setelah test kemampuan awal siswa dalam memperagakan gerak tari yang telah dipelajari sebelumnya dan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan Pembina ekstrakurikuler tari. Diketahui, bahwa ekstrakurikuler sebelumnya non aktif karena adanya covid 19 dan sebelumnya mereka melakukan kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode kelompok tutor sebaya yang mana peserta didik melakukan shaering Bersama rekan lainnya yang sudah dapat dikatakan menguasai tarian tersebut. Namun, terdapat peserta didik yang kesulitan dalam menghafal gerak tari yang dipelajari karena daya ingat yang berbeda-beda dan tidak bisa mengikuti teman lainnya.





Sebagian peserta didik yang mengetahui cara agar dapat menghafal gerak tari menjawab agar selalu berlatih namun Sebagian peserta didik menjawab sulit mengikuti dan Ketika sudah diluar kegiatan ekstrakurikuler memiliki kesibukan lainnya jadi sulit untuk Latihan dan mengingat gerak tari yang sudah dipelajari.

### **Action - Tahapan pelaksanaan metode *drill and practice***

Pada tahap pelaksanaan metode *drill and practice* peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Prof. dr Sri Anitah, M.Pd yang dikemukakan dalam penelitian Kartika Kanda Deviyanti pada penelitiannya Dimana pada setiap tahapannya yaitu sebagai berikut:

#### **Tahap 1: Pengenalan Tarian Keser Bojong**

Pada tahap ini siswa diminta untuk melihat dan menonton video tari. karena pembelajaran ekstrakurikuler di SMK Sangkuriang 1 Cimahi sedang mempelajari tari Keser bojong, sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian ini juga menggunakan materi tari keser bojong agar dapat membandingkan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan menggunakan metode *drill and practice* namun menggunakan materi yang sama. Tari keser bojong ini adalah tarian pertama yang diciptakan oleh Gugum Gumbira dari genre tari jaipongan. Tarian ini berhubungan dengan kehidupan yang mengungkapkan perubahan nilai-nilai kehidupan seiring tercapainya tujuan. Arti kata keser sendiri yang berarti bergeser, sedangkan bojong merupakan nama tempat bojongloa atau tepatnya di kopo bandung jawa barat.

Siswa diminta untuk mengapresiasi atau menonton tari keser bojong yang ada di YouTube dengan memberikan link video di WhatsApp Group ekstrakurikuler seni tari sebagai media yang digunakan dan memperkenalkan tarian sebelum praktik pembelajaran berlangsung. Berikut link video tari keser bojong yang dijadikan media pembelajaran:



Gambar 1 Cover Video tari keser bojong di youtube.

Sumber gambar : <https://i.ytimg.com/vi/3aEWmmbaCKU/maxresdefault.jpg>

#### **Tahap 2: Praktek Gerak Tari Keser Bojong yang telah Diapresiasi**

Pada tahap ini siswa diminta untuk memperagakan tarian yang telah di apresiasi sebelumnya. Tahap ini siswa diminta untuk berbaris membentuk pola ZigZag agar seluruh siswa terlihat dengan jelas dalam memperagakan gerak tari keser bojong yang telah di apresiasi sebelumnya. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi gerak tari keser bojong yang telah di apresiasi, kemudian memberikan evaluasi kecil untuk memperbaiki gerak tari keser bojong yang benar dan dilanjutkan gerak selanjutnya secara bertahap. Catatan evaluasi pada tahap kedua ini beberapa siswa masih kurang dalam mengingat gerak yang telah diapresiasi sebelumnya, sehingga pada saat praktek banyak siswa yang kebingungan dan tidak dapat meperagakan sama sekali. Pengamatan pembelajaran ini menjadi refleksi untuk diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya agar siswa dapat melakukan memperbaiki kekurangan hasil belajarnya secara mandiri sesuai dengan metode *drill and practice*.



Gambar 2 Praktek gerak tari keser bojong  
Sumber Gambar: Hasil olahan peneliti

### Tahap 3: Pengulangan Gerak Tari Keser Bojong yang telah Dipelajari tanpa melihat Video Tari Keser Bojong

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengulangi Gerakan tari keser bojong yang telah dipelajari sebelumnya secara berulang-ulang agar siswa dapat menghafal atau mengingat Gerakan tarian tersebut. Ide cara belajar ini setelah kegiatan refleksi hasil belajar di evaluasi. Oleh karena, tidak semua siswa dapat menguasai gerak tari dari hasil apresiasi video tari.

### Tahap 4: Penambahan struktur gerak tari lanjutan dari gerak sebelumnya

Pada tahap ini dilaksanakan Ketika siswa sudah benar benar hafal gerak yang dipelajari sebelumnya sehingga Ketika diberikan gerak selanjutnya siswa dapat mengikuti dengan baik. Cara ini digunakan siswa untuk menghafal gerak sebelum dengan gerak tambahan. Melalui kegiatan refleksi setiap siswa dituntut untuk menghafalkan gerak tari yang telah dipelajari sebelumnya untuk penambahan gerak yang akan diberikan selanjutnya ketika melakukan belajar mandiri tanpa pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler secara langsung.

### Tahap 5: Tes penampilan struktur gerak tari keser bojong

Pada tahap ini peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok kecil untuk berlatih dan mengulangi gerak secara Bersama-sama dengan membebaskan ruang atau tempat Latihan di beberapa titik yang ada disekolah agar bisa saling shaering satu sama lain dan tidak jenuh Ketika pembelajaran. Kemudian, peserta didik diminta untuk menampilkan atau memperagakan gerak tari yang sudah dipelajari dengan kelompok kecil tersebut. Tahap ini dibagi menjadi dua sesi secara bergiliran yang mana kelompok siswa lainnya menonton atau mengapresiasi kelompok lain yang akan memperagakan gerak tari keser bojong yang telah dipelajari.

Tahapan ini juga merupakan tahapan uji kemampuan hapalan gerak tari peserta didik dalam memperagakan tari keser bojong melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. hasil pengujian pada tahap kelima ini dilakukan setelah empat kali pertemuan dan dapat dilihat pada tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Kemampuan hapalan gerak tari pada praktek tari keser bojong setelah empat kali pertemuan menggunakan metode *drill and practice*

Kriteria Penilaian	Total	Percentase (%)
Sangat hafal	6	23,07
Hafal	10	38,46
Cukup hafal	7	26,92
Kurang hafal	3	11,53

Sumber Tabel: Hasil olahan peneliti

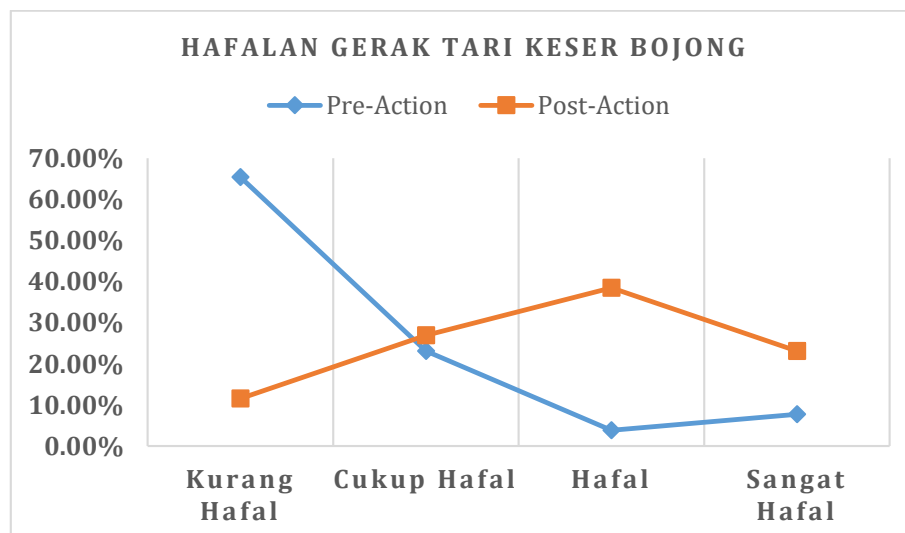
Berdasarkan table 4 dapat diketahui bahwa kemampuan hapalan gerak siswa untuk kriteria penilaian sangat hafal dalam menghafal gerak tari sebanyak 6 orang (23,07%), untuk kriteria penilaian hafal sebanyak 10 orang (38,46%), untuk kriteria penilaian cukup hafal sebanyak 7 orang (26,92%), sedangkan untuk kriteria penilaian kurang hafal dalam kemampuan hafalan gerak tari sebanyak 3 orang (11,53%). Hasil belajar siswa tersebut menunjukkan penguasaan membawakan struktur gerak tari keser bojong yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler tari menggunakan metode *drill and practice* relative hafal. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang kurang hafal dalam memperagakan gerak tari keser bojong. Akan tetapi dari keseluruhan peserta didik pada umumnya meningkat dan dapat memperagakan materi gerak tari keser bojong yang diberikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari.

#### Tahap 6: Evaluasi hasil penampilan struktur gerak tari keser bojong

Pada tahap ini Ketika seluruh kelompok atau peserta didik sudah menampilkan gerak tari keser bojong yang telah dipelajari maka peneliti memberikan evaluasi dengan cara memperbaiki gerak apabila siswa belum bisa memperagakan gerak tersebut atau memperbaiki Teknik gerak tari yang terdapat pada tari keser bojong, kemudian siswa ditanya tentang kesulitan yang dialami dalam meperagakannya. Cara ini digunakan siswa untuk mengevaluasi kekurangan pada setiap gerak yang dilakukan siswa Ketika memperagakan gerak tari keser bojong yang diberikan. Melalui kegiatan refleksi setiap siswa dituntut untuk menghafalkan gerak tari yang telah dipelajari sebelumnya untuk menampilkan struktur gerak yang akan ditampilkan tanpa melihat sekitar dan ketika melakukan belajar mandiri tanpa pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler secara langsung.

#### Tahap 7: Memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat dalam berlatih struktur gerak tari keser bojong

Pada tahap ini peneliti memberikan motivasi agar siswa dapat semangat untuk terus berlatih. Cara peneliti memberikan motivasi selalu menyelipkan kata kata yang diungkapkan oleh salah satu motivator terkenal seperti ungkapan Mario Teguh untuk membangun semangat para siswa. Ide cara belajar ini setelah hasil belajar di evaluasi. Oleh karena, tidak semua siswa dapat semangat dalam melakukan Latihan secara rutin.



Gambar 3 Grafik peningkatan hafalan gerak tari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari  
Sumber gambar: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan data pada gambar 3 menunjukkan bahwa kemampuan hapalan gerak tari siswa dalam memperagakan tari keser bojong terjadi peningkatan. Kemampuan hafalan gerak tari siswa pada saat *Pre-Action* masih sangat rendah, hanya beberapa siswa yang sangat hafal dan hafal dalam



memperagakan tari keser bojong yang sudah dipelajari. Selebihnya mayoritas peserta didik cukup hafal dan bahkan kurang dapat memperagakan sama sekali tari keser bojong yang telah dipelajari pada saat kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan. Namun setelah metode *drill and practice* digunakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung peserta didik dapat meningkatkan kemampuan hafalan gerak tari keser bojong dan dapat memperagakan gerak tari yang telah dipelajari.

Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berbeda sebelum menggunakan metode *drill and practice* sebagai *Pre-Action* dan *Post-Action* hasil pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler tari. 23 (88,5%) siswa mengaku proses Latihan dengan menggunakan metode Drill and Practice banyak membantu dalam memperbaiki kemampuan hafalan gerak tari sebelumnya, 3 (11,5%) siswa mengaku dapat hafal dalam melakukan latihan gerak tari tanpa harus latihan secara terus menerus menggunakan metode *drill and practice*. Selanjutnya pertanyaan diajukan pada siswa yang menjawab tidak membantu dalam memperbaiki kemampuan hafalan gerak tari sebelumnya, "Kenapa menggunakan metode *drill and practice* tidak dapat membantu dalam memperbaiki kemampuan hafalan gerak tari sebelumnya?". Mayoritas jawaban mereka karena sudah mengetahui cara memperbaiki bagian kelemahan kemampuan menarinya. Sebagian besar yang menjawab tidak adalah kelompok siswa yang sebelumnya telah dan masih mengikuti pelatihan tari di sanggar atau luar sekolah.

Dari pelaksanaan penelitian tersebut pada penggunaan metode drill and practice terdapat perbedaan antara peneliti dengan penelitian yang relevan sebelumnya, yaitu pada penelitian Madinah meneliti tentang Metode Drill pada pembelajaran Seni Budaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada penelitian ini sama sama Menggunakan Metode Drill sebagai solusi permasalahan dan menggunakan Instrumen Penelitian yang sama yaitu Tes unjuk kerja. Namun Permasalahan yang diteliti berbeda yaitu Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran tari dengan subjek penelitian Siswa kelas X di Intrakurikuler. Selanjutnya penelitian Kartika Kandha Deviyanti meneliti tentang Pembelajaran Tari Remo Bolet melalui Metode Drill and Practice pada ekstrakurikuler tari. pada penelitian ini juga sama sama menggunakan Metode Drill and practice sebagai solusi permasalahan serta subjek yang diteliti adalah Ekstrakurikuler Tari. Namun, Permasalahan yang diteliti juga berbeda yaitu kurangnya percaya diri dalam berekspresi.

Kemudian terdapat penelitian Eko Rahmad Prayogo yang meneliti model Pembelajaran Drill and Practice untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Expression Of Congratulations pada Siswa Kelas IX. Pada penelitian ini juga menggunakan Metode Drill and Practice sebagai solusi permasalahan. Namun, Permasalahan yang diteliti berbeda yaitu tidak ada interaksi tanya jawab yang baik diantara guru dan siswa dengan subjek Siswa Kelas IX di intrakurikuler. Selanjutnya penelitian Iim Musyarofah yang meneliti meningkatkan keterampilan gerakan dan hafalan bacaan sholat siswa dengan menggunakan metode Drill di awal pelajaran. Pada penelitian ini juga menggunakan metode Drill sebagai solusi permasalahan dan Permasalahan yang sama dengan yang diteliti yaitu Teknik dan Hafalan namun penelitian tersebut untuk pembelajaran agama islam dengan subjek penelitian siswa kelas VIII di intrakurikuler.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Sri Wahyuni Syukur yang meneliti tentang penerapan metode Drill pada kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara. Pada penelitian ini juga menggunakan metode Drill sebagai solusi permasalahan dan melakukan penelitian di Ekstrakurikuler. Namun, permasalahan yang diteliti berbeda yaitu Kurangnya peningkatan kemampuan bernyanyi dengan subjek penelitian di Ekstrakurikuler Paduan Suara.

## PEMBAHASAN

### **Post-Action - Hasil Pelaksanaan metode *drill and practice***

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari menggunakan metode *drill and practice* pada tari keser bojong dengan menggunakan metode penilaian tes unjuk kerja, maka analisis yang digunakan untuk mengukur kondisi sebelum dan sesudah adalah dengan uji statistik sample t test sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil uji Paired Sample T-test**



Pair 1	PreAction- PostAction	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
		-22.42308	11.06769	2.17055	-26.89342	-17.95274	-10.331	25	<,001

Sumber Tabel : Hasil olahan peneliti melalui aplikasi SPSS

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai Sig. <, 0,001, maka nilai Sig < 0,05 menyatakan Ho ditolak atau terdapat perbedaan kemampuan hafalan gerak tari sebelum dan sesudah penerapan metode drill and practice pada pembelajaran ekstrakurikuler tari. Selanjutnya, standar deviasi PreAction-PostAction adalah 11.06769, sedangkan standar Error rata-rata hasil PreAction-PostAction 2.17055. Analisis data statistic deskripsi dilakukan dengan data responden sebanyak 26 siswa.

Hasil perlakuan menggunakan metode drill and practice pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari menunjukkan hasil efektif. Enam (23,07%) memiliki kemampuan sangat hafal dalam memperagakan gerak tari keser bojong, sepuluh (38,46%) memiliki kemampuan hafal, tujuh (26,92%) memiliki kemampuan cukup hafal dan hanya tiga peserta didik (11,53%) yang memiliki kemampuan kurang hafal dalam memperagakan gerak tari keser bojong dari aspek kemampuan hafalan gerak tari. Hasil akumulasi tersebut menunjukkan sebagian besar peserta didik hafal dalam memperagakan gerak tari keser bojong. Dengan demikian hasil pembelajaran menunjukkan hasil positif. Namun hasil tersebut masih belum maksimal, karena masih terdapat peserta didik yang kemampuan hafalan gerak tari belum mencapai kriteria hafal. Sebagian dari siswa belum bisa memperagakan gerak tari keser bojong dengan benar, masih terdapat beberapa siswa masih kurang maksimal dalam memperagakan gerak tari keser bojong sesuai dengan struktur gerak tari yang semestinya. Meskipun Sebagian besar dari siswa sudah dapat memperagakan gerak tari keser bojong sesuai dengan struktur gerak tari yang semestinya.

Peserta didik yang belum mencapai hasil maksimal ditanya lebih lanjut tentang persoalan belajar yang dihadapinya. Kesulitan apa yang ditemukan pada saat mempelajari tari keser bojong? peserta didik menjawab masalah belajar yang dihadapi adalah penguasaan gerak tari. Ada juga peserta didik menjawab susunan gerak tari yang banyak. Untuk menguasai itu dibutuhkan proses belajar lagi, menghafal dan menghayati serta Latihan secara terus menerus. Peserta didik yang sudah berkompeten memberikan jawaban untuk menguasai struktur gerak tari dibutuhkan dengan cara Latihan secara intens dan berulang-ulang, karena tiap gerak baku memiliki gerak dan struktur yang berbeda-beda. Dengan demikian, dibutuhkan intensitas Latihan yang lebih sering untuk dapat menghafal materi struktur gerak tari keser bojong.

Langkah kritis yang dilakukan selanjutnya yaitu bertanya mengenai durasi Latihan peserta didik secara mandiri yang dilaksanakan diluar kegiatan ekstrakurikuler tari. 5 (19,2%) siswa mengaku tidak pernah Latihan di luar kegiatan ekstrakurikuler, 10 (38,5%) siswa mengaku kadang-kadang melakukan Latihan di luar kegiatan ekstrakurikuler tari sebanyak kurang lebih Latihan 2 kali dalam seminggu. 7 (26,9%) siswa mengaku sering melakukan Latihan di luar kegiatan ekstrakurikuler tari kurang lebih sebanyak tiga kali dalam satu minggu. Sisanya 4 (15,4%) siswa mengaku melakukan Latihan setiap hari antara satu sampai dua jam. Dengan demikian rata-rata siswa melakukan Latihan di luar kegiatan ekstrakurikuler tari kurang lebih melakukan Latihan sebanyak satu sampai dua kali dalam satu minggu. Kemudian siswa ditanya "apakah dalam melakukan proses Latihan di luar kegiatan ekstrakurikuler tari Bersama teman-temannya?". 8 (30,8%) siswa menjawab "Ya", sisanya 18 (69,2%) siswa menjawab "Tidak". Dengan demikian mayoritas siswa melakukan belajar mandiri tari keser bojong di luar kegiatan ekstrakurikuler tari dilakukan secara individu.

Tahap analisis selanjutnya adalah dengan mengajukan beberapa item pertanyaan untuk mengetahui kemampuan hafalan gerak tari siswa yang dilakukan selama proses kegiatan



ekstrakurikuler tari berdasarkan pengalaman mereka. Pengukuran jawaban siswa dilakukan dalam bentuk penilaian skala likers.

Data yang ditampilkan pada table 5 memberikan gambaran pernyataan setuju peserta didik bahwa metode drill and practice adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan hafalan gerak tari. Jawaban peserta didik berdasarkan pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Jawaban pernyataan peserta didik cukup tidak setuju, diidentifikasi pada kelompok peserta didik yang belum menguasai materi hafalan gerak tari keser bojong dengan baik. Sementara itu, sebagian besar jawaban setuju siswa menunjukkan bahwa metode drill and practice dapat diwujudkan dengan Latihan secara terus menerus pada setiap struktur gerak tari keser bojong. Analisis jawaban ini menunjukkan bahwa pada umumnya mayoritas siswa memiliki kemampuan hafalan gerak tari yang lebih baik dalam memperagakan materi tari keser bojong yang telah dipelajari.

**Tabel 5 Pemahaman siswa tentang pembelajaran menggunakan metode drill and practice**

Pembelajaran menggunakan metode drill and practice	STS	TS	CTS	S	SS
Metode drill and practice adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan hafalan gerak tari.			3	9	14
Metode drill and practice dapat diwujudkan dengan Latihan secara terus menerus pada setiap struktur gerak tari keser bojong.		3		11	12

Sumber Tabel : Hasil olahan peneliti

Beberapa permasalahan mendasar dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ini, yaitu kemampuan hafalan gerak tari, dan cara belajar mandiri siswa di luar kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler praktek tari di Pendidikan menengah kejuruan, kemampuan siswa dalam memperagakan gerak tari yang benar perlu diperhatikan serius. Salah satu focus perbaikan belajar yang dilakukan adalah melatih secara terus menerus baik di dalam maupun diluar kegiatan ekstrakurikuler tari (Struktur gerak tari). Hafalan gerak yang sesuai dengan struktur gerak tari dalam menari sangat dibutuhkan bagi seorang penari. Oleh karena, kegiatan ekstrakurikuler diperuntukkan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bakat yang dimiliki. Dengan begitu perlu adanya penguasaan hafalan struktur gerak dalam memperagakan gerak tari dengan baik agar dalam menampilkan tarian tidak melakukan kesalahan. Meskipun proses meningkatkan hafalan gerak tari dapat dilakukan di luar kegiatan ekstrakurikuler melalui berbagai kegiatan seperti sanggar tari yang sering diikuti. Sebagian besar peserta didik seperti pentas di berbagai event seni yang diselenggarakan di sekolah dan luar sekolah.

Untuk menampilkan sebuah tarian sesuai dengan gerak tari yang benar dibutuhkan Latihan yang intensitas secara terus menerus. Keterampilan tersebut dapat dicapai dari berbagai pengalaman belajar yang dilakukan. Menampilkan sebuah tarian membutuhkan hafalan gerak tari yang benar dalam melakukannya. Selain itu, kemampuan menguasai irama music menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi seorang penari. Artinya, seorang penari yang baik adalah seorang penari yang memiliki kemampuan menghafal dalam menguasai struktur gerak tari. Kuncinya adalah terus berlatih, jangan merasa bosan dan sering apresiasi agar dapat memperagakan struktur gerak tari tanpa melakukan kesalahan.

Metode drill and practice sebagai salah satu metode yang dilaksanakan untuk kegiatan praktik yang dilaksanakan secara berulang-ulang untuk meningkatkan kemampuan hafalan gerak pada kegiatan ekstrakurikuler tari. Proses Latihan ini tidak hanya dapat dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan. Oleh karena proses kegiatan ekstrakurikuler ini hanya dilakukan satu jam dalam satu minggu pada setiap pertemuannya. Untuk itu dibutuhkan strategi belajar di luar kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok belajar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. (Julia et al., 2022; Karyati et al., 2020; Mariyah et al., 2021; Nugraheni et al., 2020)

## SIMPULAN

Kondisi kemampuan awal siswa dalam memperagakan struktur gerak tari sangat rendah. Mereka mengalami kesulitan dalam menghafal gerak tari yang telah dipelajari sebelumnya sehingga sulit untuk memperagakan struktur gerak tari keser bojong. Mayoritas siswa yang belum pernah mengikuti pelatihan tari diluar kegiatan ekstrakurikuler tari seperti sanggar tari, mengalami kesulitan dalam menghafal struktur gerak tari. Melalui penelitian Tindakan dengan menerapkan metode drill and practice yang difokuskan dengan kegiatan Latihan secara praktik kemampuan peserta didik dalam menghafal gerak tari menjadi meningkat dengan baik. Mereka dapat melakukan Latihan secara terus menerus Ketika kegiatan ekstrakurikuler maupun diluar kegiatan tersebut. Kebanyakan siswa dapat memperagakan struktur gerak tari tetapi sedikit melakukan kesalahan dan tanpa melihat sekitar. Dengan demikian, metode drill and practice dapat dijadikan sebagai alternatif cara meningkatkan hafalan struktur gerak tari pada pembelajaran ekstrakurikuler tari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aga, F. J. (2017). Motivating And/Or De-Motivating Environments To Do Action Research: The Case Of Teachers Of English As A Foreign Language In Ethiopian Universities. *Educational Action Research*, 25(2), 203–222. <https://doi.org/10.1080/09650792.2016.1168310>
- Banegas, D. L. (2012). Identity Of The Teacher-Researcher In Collaborative Action Research: Concerns Reflected In A Research Journal. *Profile Issues In Teachersprofessional Development*, 14(2), 29–43.
- Beach, P. (2017). Self-Directed Online Learning: A Theoretical Model For Understanding Elementary Teachers' Online Learning Experiences. *Teaching And Teacher Education*, 61, 60–72.
- Devyanti, K. K. (2023). Pembelajaran Tari Remo Bolet Melalui Metode Drill And Practice Pada Ekstrakurikuler Tari Di Smpn 43 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1).
- Edwards, E., & Burns, A. (2016). Action Research To Support Teachers' Classroom Materials Development. *Innovation In Language Learning And Teaching*, 10(2), 106–120. <https://doi.org/10.1080/17501229.2015.1090995>
- Heil, D. (2005). The Internet And Student Research: Teaching Critical Evaluation Skills. *Teacher Librarian*, 33(2), 26.
- Julia, J., Gunara, S., Supriyadi, T., Agustian, E., Ali, E. Y., & Budiman, A. (2022). Improving Elementary School Teachers' Competence In Composing Thematic Songs: An Action Research. *Pegeg Egitim Ve Ogretim Dergisi*, 12(1), 131–141. <https://doi.org/10.47750/Pegegog.12.01.12>
- Karyati, D., Budiman, A., Rohayani, H., & Sunaryo, A.-. (2020). Model Home Industri Seni : Studi Hasil Pelatihan Pembuatan Busana Tari Dalam Membantu Kemandirian Ekonomi Keluarga. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 3(2), 682–692. <https://doi.org/10.34007/Jehss.V3i2.395>
- Laskowski, L. (2016). Google Forms And Sheets For Library Gate Counts. *Journal Of Access Services*, 13(3), 151–158.
- Lestari, N. D., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (N.D.). *Pentingnya Penggunaan Metode Dalam Proses Pembelajaran*.
- Madinah. (2019). *Metode Drill Pada Pembelajaran Seni Budaya( Tari Panen ) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswakelas X Ipa I Sman 3 Pangkep*. 1–17.
- Mariyah, Y. S., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual : Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 4(2), 959–967. <https://doi.org/10.34007/Jehss.V4i2.778>
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (1984). *Research In Education: A Conceptual Introduction*. Little, Brown.
- Musyarafah, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Gerakan Dan Hafalan Bacaan Sholat Siswa Dengan Menggunakanmetode Drill di Awal Pelajaran. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Institut Agama Islam Negeri (Iain)Palangka Raya, 1*(Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam), 1–10.
- Nelson, E., & Dodd, W. (2017). Collaborating For Community Food Security: Emerging Scholar Participation In A Community–University Partnership. *Action Research*, 15(4), 402–423.
- Nugraheni, T., Budiman, A., & Rachmawati, D. (2020). Rekreasi, Hiburan, Belajar: Studi Kegiatan Wisata Seni Dan Budaya Di Saung Angklung Udjo. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 3(2), 693–702. <https://doi.org/10.34007/Jehss.V3i2.396>



- Panggabean, S., & Sumardi, H. (2018). Indonesia 1 Jurusan Pendidikan Matematika. In *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jln Kapt. Mukhtar Basri* (Vol. 1, Issue 1).
- Pendidikan Bahasa, J., & Marlita, M. (2022). *Penerapan Metode Driil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021*. 12(1).
- Perry, R. (2012). Facilitated Action Research: Enhancing The Teaching Of Classroom Drama. *Alar: Action Learning And Action Research Journal*, 18(1), 5–34.
- Prayogo, E. R., Negeri, S., & Jember, B. (2022). Pages 45-55 Bangsalsari Jember. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(1), 45–55. <https://jipred.org/index.php/jsp>
- Richard, V., & Bélanger, M. (2018). Accepting Research: Teachers' Representations Of Participation In Educational Research Projects. *International Journal Of Educational Methodology*, 4(2), 61–73. <https://doi.org/10.12973/ijem.4.2.61>
- Robins, J. (2015a). *Action Research Empowers School Librarians*. 18. [www.ala.org/aasl/slr](http://www.ala.org/aasl/slr)
- Robins, J. (2015b). *Action Research Empowers School Librarians*. *School Library Research*, 18.
- Sari, T. N., & Appulembang, O. D. (2019). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Himpunan Kelas Vii Pada Suatu Smp Di Sentani [The Implementation Of The Drill Method To Increase Students' Cognitive Learning Outcomes Of Sets In A Grade 7 Class At A Junior High School In Sentani]. *Johme: Journal Of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1689>
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (N.D.). *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Danekstrakurikuler*.
- Suherman, A., Supriyadi, T., & Cukarso, S. H. I. (2019). Strengthening National Character Education Through Physical Education: An Action Research In Indonesia. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 18(11), 125–153.
- Surya, K. L. (N.D.). *Nilai Estetika Gerak Tari Paduppa Bosara Sanggar Seni Sedayung Gangsal Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*.
- Syukur, W. S. (2018). *Penerapan Metode Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa Dalam Paduan Suara Di Smk Negeri 2 Maros*.

